

Al- Misykah:

Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir

Vol 5 No 2 (2024)

## **Penggunaan Kaidah Rasm Manuskrip Mushaf Qur`An Masjid Asasi Padang Panjang (Qs. An-Nisa` : 24-147)**

**Siti Aqilah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Aqilahsiti1409@gmail.com

**Siti Aisyah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Aisyahhh011003@gmail.com

**Muhammad Rosli**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Roslimuhammad677@gmail.com

**Nursyamsi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Syamsii2525@gmail.com

### **Abstract**

*Manuscripts are cultural and historical heritage that contain handwriting, such as Javanese script, Pegan, etc. In Indonesia there are various ancient manuscripts, one of which is the Al-Qur'an mushaf. In accordance with the ijthad of the ulama, the manuscripts of the Al-Qur'an were written in the Ottoman pattern. Rasm refers to the writing of the Al-Qur'an which is done in a special way, both in writing the pronunciations and in the shapes of the letters used. Meanwhile, the Ottoman rasm is a written, mushaf of the Al-Quran attributed to the caliph Uthman bin Affan which aims to equalize the reading and writing of the Al-Qur'an. However, some Al-Qur'an manuscripts do not use the Ottoman script as a writing guide, such as the Al-Qur'an manuscript stored in the Asasi Padang Panjang mosque. Therefore, it is important to carry out research on rasm, because many people think that the writing of the Al-Qur'an is impossible to bear because its authenticity is guaranteed, and as a form of cultural preservation because manuscripts are part of the cultural and historical heritage of mankind. This research aims to identify the rasm aspects contained in the Al-Qur'an manuscripts of the Asasi Padang Panjang mosque, then compare them with the Indonesian printed Al-Qur'an. The research results show that the use of rasm in this manuscript is inconsistent and uses two different rasm, namely Ottoman and Imla`i. The method used in this research is a qualitative method with a library research model.*

**Keywords:** Manuscript, Mushaf, Rasm

### **Abstrak**

Manuskrip merupakan warisan budaya dan sejarah yang berisi tulisan tangan, seperti aksara jawa, pegan, dan lain-lain. Di Indonesia terdapat berbagai

manuskrip kuno, salah satunya adalah mushaf Al-Qur`an. Sesuai ijthad ulama, mushaf Al-Qur`an di tulis dengan pola rasm Utsmani. Rasm merujuk pada penulisan Al-Qur`an yang dilakukan dengan cara khusus baik dalam penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakan. Adapun, rasm Utsmani adalah tulisan, mushaf Al-Quran yang dinisbatkan kepada khalifah Utsman bin Affan yang bertujuan menyamakan bacaan dan tulisan Al-Qur`an. Namun, bebrapa manuskrip Al-Qur`an tidak menggunakan rasm Utsmani sebagai pedoman penulisan seperti manuskrip Al-Qur`an yang tersimpan di masjid Asasi Padang Panjang. Maka dari itu penting untuk melakukan penelitian tentang rasm, sebab banyak yang beranggapan tulisan Al-Qur`an tidak mungkin berbuah karena sudah terjamin keotentikannya, serta sebagai bentuk pelestarian budaya karena manuskrip merupakan bagian dari warisan budaya dan sejarah umat manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek rasm yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an masjid Asasi Padang Panjang, kemudian membandingkannya dengan Al-Qur`an cetakan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan rasm pada manuskrip ini tidak konsisten dan menggunakan dua rasm yang berbeda, yaitu Utsmani dan Imla`i. metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model kajian kepustakaan (*Library Research*).

**Kata Kunci:** *Manuskrip, Mushaf, Rasm*

## PENDAHULUAN

Al-Qur`an seharusnya di salin dengan rasm Utsmani sesuai dengan konsesus para ulama. Namun, fakta dilapangan banyak dijumpai salinan Al-Qur`an yang tidak sesuai dengan pola penulisan baku tersebut. Salah satu yang mendasari ketidaksesuaian ini antara lain *ikhtilaf* terkait kadar keharusannya sehingga membuka peluang perbedaan dalam mempraktikkannya.(Saleh, 2013, p. 2)

Proses penulisan Al-Qur`an dimulai sejak zaman Rasulullah Saw, dan tetap berlanjut setelah beliau wafat. Ada beberapa sahabat yang berperan penting dalam penulisan Al-Qur`an, salah satunya Utsman bin Affan. Istilah *mushaf Utsmani* merujuk pada pola penulisan yang ditetapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan. Pada masa itu, bentuk tulisan Al-Qur`an masih sederhana dan hanya berupa simbol dasar yang menunjukkan struktur kata tanpa tanda titik atau diakritik. Jadi, khalifah Utsman memastikan bahwa Al-Qur`an di tulis dengan cara yang konsisten

dan jelas agar tidak terjadi perbedaan dalam penulisan maupun bacaan Al-Qur`an.(Muhammad, 2019, p. 8)

Mushaf Utsmani merupakan naskah yang ditulis pada periode awal penulisan mushaf tanpa ada tanda baca yang berupa titik pada huruf (*nuqath al-`ijam*) dan harakat (*nuqath al-i`rab*). Hal ini disarkan pada watak dasar orang Arab yang masih murni dan belum bercampur dengan bahasa lainnya, sehingga mereka tidak membutuhkan baris dan titik.



Penyebaran agama Islam diseluruh dunia membawa pengaruh pada penyalinan Al-Qur`an, termasuk di Indonesia. Penyalinan mushaf Al-Qur`an sudah dikenal di Nusantara sejak abad ke-13 M. pada masa itu, para ulama melakukan tradisi penyalinan Al-Qur`an yang dipimpin oleh beberapa kalangan, seperti raja, elit penguasa, dan pesantren.(Rif`atul Khanin Mafhfudzoh, 2024, p. 185)

Penyalinan Al-Qur`an adalah proses teks Al-Qur`an yang disalin dari satu naskah ke naskahlainnya agar dapat disebar dan dilestarikan. Di wilayah Nusantara, proses penyalinan Al-Qur`an berlangsung sekitar 6500 tahun dan berakhir sekitar abad ke-19 akhir atau awal abad ke-20, yang bearti proses ini berlangsung sangat lama.(Mulazimah, 2020, p. 2)

Penyalinan Al-Qur`an diberbagai wilayah Nusantara dilakukan secara tradisional, sehingga seringkali terjadi kesalahan yang membuat setiap mushaf Al-Qur`an memiliki perbedaan antara satu sama lain. Hal ini menghasilkan berbagai macam mushaf dengan karakteristik yang berbeda. Kemudian, pada abad ke-20 penyalinan Al-Qur`an mulai berkurang bahkan berhenti karena teknologi yang sudah berkembang pesat. Hal ini membuat Al-Qur`an mudah diakses dan dicetak dengan akurat.(Asna, 2019, p. 105)

Setiap negara pasti memiliki standar tertentu untuk mushaf Al-Qur`an yang digunakan. Di Indonesia, ada tiga jenis standar mushaf yang telah ditetapkan, salah satunya adalah mushaf Utsmani, mushaf standar Utsmani disusun berdasarkan hasil rapat kerja Lembaga Pentashihan Al-Qur`an pada tahun 1974. Penulisan

mushaf Utsmani mengacu pada Al-Qur`an terbitan Dapartemen Agama pada tahun 1960-an. Sedangkan dalam penentuan harakat mengacu pada hasil rapat kerja Lembaga Pentashihan pada tahun 176 yang memadukan harakat dari berbagai negara.(Purnamawita, 2024, p. 109)

Penelitian tentang kajian mushaf Al-Qur`an melibatkan aturan-aturan penulisan yang disebut kaidah-kaidah rasm Utsmani. Salah satu aturan yang penting dalam Penelitian rasm adalah adanya *hadzaf al-huruf* (membuang huruf), *ziyadah al-huruf* (menambah huruf), *al-hamz* (penulisan hamzah), *al-badl* (penggantian huruf), *al-fasl wa al-wasl*, dan kalimat yang memiliki dua bacaan tetapi di tulis salah satunya.(Aini` , 2020, p. 22) Seperti contoh pada manuskrip mushaf Al-Qur`an masjid Asasi, dalam mushaf tersebut terdapat salah satu kaidah, yaitu kaidah *ziyadah ya* (menambahkan huruf ya) pada kata  sedangkan dalam mushaf Al-Quran Indonesia kata `ala di tulis dengan  tanpa menabahakan huruf ya seperti manuskrip mushaf masjid Asasi Padang Panjang. Oleh sebab itu, pemabahasan tentang rasm yang terdapat dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an masjid Asasi Padang Panjang ini penting untuk dikaji, dan digali lebih dalam lagi. Sehingga akan menghasilkan temuan baru tentang salah satu manuskrip yang ada di wilayah Minangkabau.

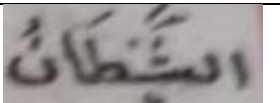
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori tekstologi untuk meneliti manuskrip dan pendekatan studi kepustakaan (Library Research). Adapun jenis penelitian ini adalah analisis-deskriptif, untuk menunjang penelitsn penulis menggunakan sumber data primer yakni manuskrip mushaf Al-Qur`an masjid Asasi Padang Panjang dan sumber data kedua adalah dari beberapa buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data dimulai dengan menganalisis dan menidentifikasi manuskrip yang akan diteliti, kemudian mencari sumber dari

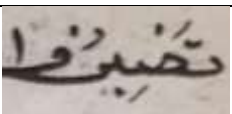
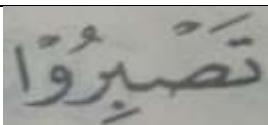

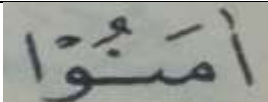
buku dan jurnal yang berkaitan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menelaah dan mendokumentasikan manuskrip yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan menggabungkan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

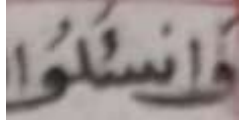
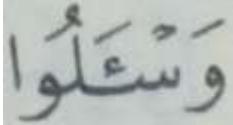
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Penulisan Alif Pada Rasm Imlai**

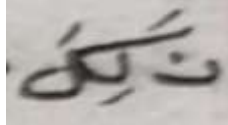
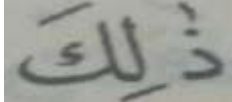
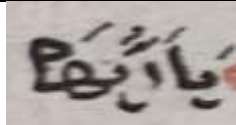
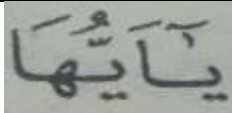
No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Penulisan Alif (Rasm Imlai)
2.			Penulisan Alif (Rasm Imlai)
			Penulisan Alif (Rasm Imlai)
4.			Penulisan Alif (Rasm Imlai)
5.			Penulisan Alif (Rasm Imlai)

**Tabel 2. Ziyadah Alif**

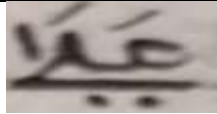
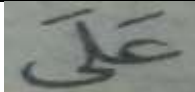
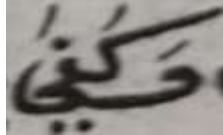
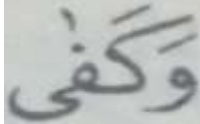
No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Ziyadah Alif
2.			Ziyadah Alif

4.			Ziyadah Alif
----	---	---	--------------

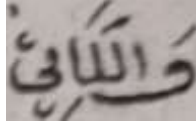
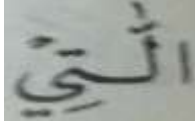
**Tabel 3. Hadzaf Alif**

No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Hadzaf Alif
2.			Hadzaf Alif

**Tabel 4. Ziyadah Ya**

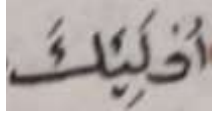
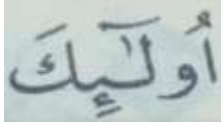
No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Ziyadah Ya
2.			Ziyadah Ya

**Tabel 5: Hadzaf Lam**

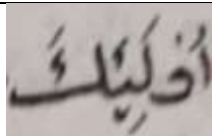
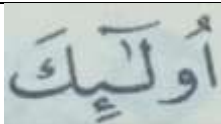
No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Hadzaf Lam

**Tabel 6. Penulisan Hamzah Apabila Hamzah Berharkat**

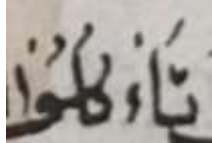
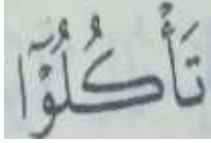
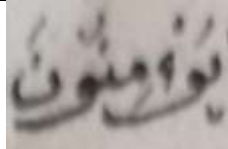
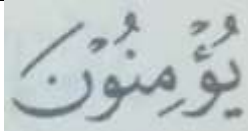
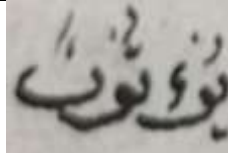
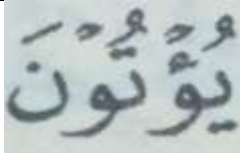
No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
-----	-----------	-----------	------------

2.			Harkat hamzah kasrah, maka hamzah di tulis dengan ya
----	---	---	--

**Tabel 7. Ziyadah Waw**

No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Ziyadah Waw

**Tabel 8. Penulisan Hamzah Apabila Hamzah Sukun**

No.	Manuskrip	Al-Qur`an	Keterangan
1.			Harkat Sebelum Hamzah Fathah, maka hamzah di tulis dengan hursuf alif
2.			Harkat Sebelum Hamzah dhommah, maka hamzah di tulis dengan huruf waw
3.			Harkat Sebelum Hamzah dhommah, maka hamzah di tulis dengan huruf waw

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manuskrip mushaf Al-Qur`an Masjid Asasi Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan kaidah rasm pada mushaf tersebut jika dibandingkan dengan standar rasm Utsmani yang umum digunakan pada mushaf Al-Qur`an di Indonesia. Manuskrip yang diteliti menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penggunaan rasm, dengan ditemukannya dua pola rasm yang berbeda, yaitu rasm Utsmani dan rasm Imla`i. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek penting dari kaidah rasm, seperti ziyadah (penambahan huruf), hadzaf (penghilangan huruf), serta penulisan hamzah yang berbeda sesuai dengan aturan rasm yang diterapkan

Secara keseluruhan, manuskrip ini mencerminkan adanya variasi dalam penerapan kaidah rasm, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan tradisi penyalinan mushaf pada zaman dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Al-Qur`an dianggap terjamin keotentikannya, ada ruang untuk perbedaan dalam penulisan dan pembacaan teks, sesuai dengan ijtihad ulama pada masa itu. Oleh karena itu, kajian ini sangat penting dalam memahami bagaimana manuskrip kuno Al-Qur`an dipengaruhi oleh kebudayaan lokal dan bagaimana variasi dalam penulisan dapat berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya umat Islam.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam perbedaan-perbedaan rasm yang ditemukan di berbagai manuskrip Al-Qur`an di Indonesia, sehingga dapat lebih memahami sejarah perkembangan penulisan mushaf Al-Qur`an di Nusantara.



## REFERENSI

- Aini, A. F. (2020). Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin Dalam Naskah Mushaf Al-Qur`an Koleksi Pondok Pesantren Tebuiren. *Studia Qur`anica: Jurnal Studi Qur`an*, 5(1).
- Asna, H. (2019). Karakteristik Manuskrip Al-Qur`an Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa. *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 12(02).
- Muhammad, A. S. (2019). *Membumikan Ulumul Qur`an*. Qaf.
- Mulazimah, E. (2020). Telaah Rasm Utsmani Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Jamal Nasuhi. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Purnamawita, L. R. dan V. (2024). Perbandingan Standar Penetapan Rasm dan Dhabt Dalam Mushaf Utsmani di Negara Indonesia dan Malaysia. *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 9(1).
- Rif`atul Khanin Mafhfudzoh, D. (2024). Karakteristik Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an KH. Abdul Hamid Chasbullah. *Studia Qur`anica: Jurnal Studies Qur`an*, 8(2).
- Saleh, U. A. F. (2013). Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur`an: Kajian Terhadap Naskah Koleksi Pedir Museum Acen Nomor 278/16. *Tafsee: Jurnal of Qur`anic Studies*, 8(1).